

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA 1 TENTANG STUNTING

Oleh;

Sutiyono¹⁾, Nurya Kumalasari²⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, Email; ono@unan.ac.id
- 2) Dosen Universitas An Nuur Email; nareswaricantik@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Stunting merupakan salah satu masalah pertumbuhan yang diakibatkan kurangnya gizi pada anak. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) sebanyak 62,847 balita mengalami stunting (54,9%). Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Danie (2017) menyatakan bahwa anak yang mengalami stunting dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang kurang (46,7%). Untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan telah melakukan berbagai cara. Memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang pola asuh dan memberikan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi pada remaja tetapi hasilnya belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi pengaruh media pembelajaran komik terhadap pengetahuan ibu primigravida 1 tentang stunting di Kabupaten Grobogan Tahun 2019

Metode: metode penelitian ini menggunakan desain true eksperimen dengan rancangan randomized salomon four group. Analisa data dibagi 2 yaitu analisis bivariat.

Hasil: adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang stunting dengan media komik dengan nilai signifikan 0,0001 dengan nilai beda sebesar 5.181 dan adanya perubahan rata rata sebesar 6,52. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan media komik dengan nilai signifikan 0,009 dengan nilai beda sebesar 2.837 dan adanya perubahan rata rata sebesar 3,64. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang gizi dengan media komik dengan nilai signifikan 0,0001 dengan nilai beda sebesar 6,053 dan adanya perubahan rata rata sebesar 5,56.

Kesimpulan : terdapat pengaruh pengembangan media pembelajaran komik tentang stunting, kehamilan dan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Primigravida, Stunting

**THE DEVELOPMENT OF LEARNING MEDIA IN PRIMIGRAVID 1
MOTHER ABOUT STUNTING**

By;

Sutiyono¹⁾, Nurya Kumalasari²⁾

- 1) Lecturer of Universitas An Nuur, Email; ono@unan.ac.id
- 2) Lecturer of Universitas An Nuur Email; nareswaricantik@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting is a growth problem caused by malnutrition in children. Based on data from Riskesdas (2018), 62,847 children under five were stunted (54.9%). Based on the results of research conducted by Danie (2017), it is stated that children who are stunted are influenced by the level of maternal knowledge (46.7%). To reduce the incidence of stunting in children, the Grobogan District Health Office has taken various methods. Providing health education to mothers about parenting and providing education on sexual and reproductive health and nutrition to adolescents but the results are not yet optimal. The purpose of this study was to influence the influence of comic learning media on the knowledge of primigravida 1 mothers about stunting in Grobogan Regency in 2019.

Methods: This research method used a true experimental design with a randomized salomon four group design. Data analysis was divided into 2, namely bivariate analysis.

Results: There was a change in the mother's knowledge of stunting with comic book media with a significant value of 0.0001 with a difference of 5.181 and an average change of 6.52. There is a change in the knowledge of mothers about pregnancy with comic media with a significant value of 0.009 with a different value of 2.837 and an average change of 3.64. There is a change in the knowledge of mothers about nutrition with comic media with a significant value of 0.0001 with a difference of 6.053 and an average change of 5.56.

Conclusion: there is an effect of the development of comic learning media about stunting, pregnancy and nutrition on maternal knowledge about stunting at the Grobogan District Health Office.

Keywords: Learning Media, Primigravida, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah pertumbuhan yang diakibatkan kurangnya gizi pada anak. Masalah stunting banyak terjadi disebagian besar negara khususnya negara –negara berkembang. Menurut Sardjunani dalam Millenium Challenge Account atau MCA-Indonesia (2014) negara Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan kejadian stunting pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun dengan prevalensi kejadian stunting sebesar 40,2%. Sedangkan data dari Kemenkes tahun 2016, prevalensi balita pendek di Indonesia cukup tinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting meningkat dari 35,6% pada tahun 2010 menjadi 37,2% (hampir 9 juta anak mengalami stunting) pada tahun 2013.

Menurut Kemenkes serta Bank Dunia (2017) stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting adalah masih terbatasnya akses ke layanan kesehatan, masih kurangnya akses keluarga ke makanan bergizi, sanitasi serta praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk

didalamnya adalah pemberian ASI secara eksklusif, tingkat pengetahuan dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Menurut penelitian yang dilakukan Aridiyah (2015) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi, pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI sesuai umur yang seharusnya memberikan hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting (p value $< \alpha$ atau 0,05) untuk pengetahuan ibu mengenai gizi yang rendah sebanyak 64,5%.

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) sebanyak 62,847 balita mengalami stunting (54,9%), sedangkan menurut Pemantauan Status Gizi (2017) terdapat 18 balita (5,8%) sangat pendek (severely) dan pendek (stunting) sebanyak 91 balita (30,4%) dari jumlah 109 balita. Berdasarkan data terbaru Riskesdas (2018) jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 154 balita (0.16%) dari 94.544 balita. Prevalensi Stunting pada balita di Jawa Tengah pada tahun 2015 mencapai 33,9%.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2018) dikabupaten Grobogan terdapat kasus stunting di 5 kecamatan (Karangrayung, Pulokulon, Geyer, Toroh, Grobogan) dan 10 desa. Untuk Karangrayung, Puskesmas Karangrayung I terdapat 4 kasus dan Puskesmas Karangrayung II ada 6 kasus balita pendek, di Pulokulon untuk Puskesmas

Pulokulon I terdapat 6 kasus dan 13 kasus di Puskesmas Pulokulon II, di Puskesmas Geyer terdapat 30 kasus pada Puskesmas Geyer I dan 3 kasus pada Puskesmas Geyer II, Puskesmas Wirosari I terdapat 5 Kasus dan 17 kasus pada Puskesmas Wirosari II, Puskesmas Toroh I terdapat 5 kasus dan 2 kasus pada Puskesmas Toroh II serta Grobogan terdapat 1 kasus. Jumlah kasus stunting paling banyak terjadi di kecamatan Geyer dengan prevalensi sebanyak 33 anak yang mengalami kejadian stunting dengan 30 kasus di Puskesmas Geyer I dan 3 Kasus di Puskesmas Geyer II.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Notoatmodjo, 2010). Dalam melakukan pendidikan kesehatan di butuhkan sebuah media sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau informasi, komik dan lembar balik merupakan dua dari beberapa media untuk sarana penyampaian pesan atau informasi. Komik merupakan salah satu media yang bisa dipakai sebagai alat komunikasi,

karena memiliki bahasa yang universal yang dapat dimengerti semua orang yaitu bahasa gambar. Sebagai alat komunikasi, komik dipakai menyampaikan suatu pesan secara kreatif. Menurut Ariyani (2010) komik dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak yang memerlukan objek yang konkrit pada mata pelajaran. Salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan media komik. Media komik merupakan salah satu media yang berisikan tentang gambar dan materi tentang pokok yang akan dijelaskan kepada responden. Media komik banyak diminati ibu karena mudah dalam penerapan dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Danie (2017) menyatakan bahwa anak yang mengalami stunting dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang kurang (46,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aridiyah (2015) bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang mengenai gizi pada anak balita pendek sebesar 64,5%. Untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan telah melakukan berbagai cara antara lain. Memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang pola asuh dan memberikan pendidikan kesehatan seksual dan

reproduksi serta gizi pada remaja. Hal ini juga terbukti dari hasil kejadian stunting paling banyak terjadi pada ibu pada kelahiran pertama. Karena dalam proses pola asuh yang kurang baik.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan dengan cara wawancara dan memberikan lembar kuesioner didapatkan hasil 8 dari 10 keluarga yang memiliki balita pendek tingkat pengetahuan orang tua rendah, tentang stunting pada anak. Ini bisa dilihat dari pengetahuan tentang stunting pada anak, pola asuh yang kurang tepat pada anak dan proses pengolahan makanan yang baik pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

METEDOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif research* dengan jenis penelitian *true eksperimen* dengan rancangan *randomized salomon four group*. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UPTD Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. Analisa data dibagi 2 yaitu analisis bivariat Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan Uji statistik untuk membandingkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik dan lembar balik menggunakan uji *Wilcoxon*, sedangkan uji statistik untuk membandingkan efektifitas pendidikan kesehatan dengan media komik dan lembar balik menggunakan uji *Mann Withney*.

HASIL

Tabel 1; Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Stunting pada Ibu Primigravida 1 Tahun 2020

Kategori	Media							
	Komik	(%)	Komik dan Vidio	(%)	Vidio	(%)	You tobe	(%)
Pre Stunting								
Kurang	12	48	14	56	10	40	15	60
Baik	13	52	11	44	15	60	10	40
Post Stunting								
Kurang	5	20	5	20	4	16	9	36
Baik	20	80	20	80	21	84	16	64

Tabel 2; Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Kehamilan Pada Ibu Primigravida 1 Tahun 2020

Kategori	Media							
	Komik	(%)	Komik dan Vidio	(%)	Vidio	(%)	You tube	(%)
Pre Kehamilan								
Kurang	12	48	12	48	14	56	13	52
Baik	13	52	13	52	11	44	12	48
Post Kehami								
Kurang	9	36	8	48	5	20	9	36
Baik	16	64	17	52	20	80	16	64

Tabel 3; Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Primigravida 1 Tahun 2020

Kategori	Media							
	Komik	(%)	Komik dan Vidio	(%)	Vidio	(%)	You tube	(%)
Pre Gizi								
Kurang	12	48	13	52	12	48	13	32
Baik	13	52	12	48	13	52	12	68
Post Gizi								
Kurang	9	36	3	12	7	28	8	32
Baik	16	64	22	88	18	72	17	68

Tabel 4; Analisis Pengaruh Sebelum dan Sesudah pada Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Media Komik, Komik dan Vidio, Vidio dan Youtube pada Tahun 2020

Variabel	Mean	t	P value
Pre-Post Pengetahuan stunting 1	6,52	-5.181	.000
Pre-Post Pengetahuan Kehamilan 1	3,64	-2.837	.009
Pre-Post Pengetahuan Gizi 1	5,56	-6.053	.000
Pre-Post Pengetahuan stunting 2	17,76	-8.247	.000
Pre-Post Pengetahuan Kehamilan 2	11,88	-7.343	.000
Pre-Post Pengetahuan Gizi 2	10,20	-8.822	.000
Pre-Post Pengetahuan stunting 3	4,88	-3.809	.001
Pre-Post Pengetahuan Kehamilan 3	3,72	-3.098	.005
Pre-Post Pengetahuan Gizi 3	5,24	-5.025	.000
Pre-Post Pengetahuan stunting 4	5,36	-3.862	.001
Pre-Post Pengetahuan Kehamilan 4	3,64	-1.783	.087
Pre-Post Pengetahuan Gizi 4	4,48	-2.973	.007

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil : pada penggunaan media komik dan video pengetahuan yang kurang masih terdapat 56 % (14 Responden) Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan media yang ada dapat di simpulkan yang kurang pada media youtube dengan jumlah 36 % (9 Responden).

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang dalam menganalisis sesuatu. Semakin seseorang dikasih media pembelajaran akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Karna dengan adanya penambahan media pembelajaran seseorang akan semakin paham dan semakin tau tentang pa yang akan dilaksanakan. Dari berbagai media yang digunakan akan media yang paling efektif adalah penggunaan media dengan komik dan dijelaskan dengan video. Hal ini dikarenakan banyak media akan menambah pengetahuan seseorang untuk menambah pengetahuan seseorang dalam menambah pengetahuannya.

Sejalan dengan penelitian Aminah (2016) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat sedang dan rendah, hal ini dikarenakan tidak ada informasi dan setelah dilakuakn tindakan akan semakin banyak tahu tentang hal yang dijelaskan dengan media apapun.

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi yaitu pendidikan kesehatan, baik secara individu, kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup dan mengembangkan pengetahuan itu. Dengan demikian pengetahun tentang kehamilan akan semakin bertambah jika dilakukan secara terus menerus dan memakai cara yang berbeda.

Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden meningkat adalah peneliti melakukan *recall* (mengingat kembali) materi saat edukasi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017). Pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang pernah dipelajari, kemudian responden memahami (*Comprehension*) diartikan

sebagai responden dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar lalu mengaplikasikan materi tersebut di analisis yaitu menjabarkan suatu materi dan yang terakhir sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang pernah dipelajari. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain lingkungan yaitu pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut maka semakin luas pula pemikiran dan pemahaman materi atau ilmunya. (Kinasih 2015)

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang dalam menganalisis sesuatu. Semakin seseorang dikasih media pembelajaran akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Karna dengan adanya penambahan media pembelajaran seseorang akan semakin paham dan semakin tau tentang pa yang akan dilaksanakan. Dari berbagai media yang digunakan akan media yang paling efektif adalah penggunaan media dengan komik dan dijelaskan dengan video. Hal ini dikarenakan banyak media akan menambah pengetahuan seseorang untuk menambah pengetahuan seseorang dalam menambah pengetahuannya. Hal ini sesuai

dengan Notoadmodjo tahun 2017, bahwa semakin banyak dan informasi yang didapat akan semakin banyak tahu tentang sesuatu hal. Hal ini responden lebih banyak mengetahui informasi tentang stunting, kehamilan dan gizi yang baik untuk perkembangan janin.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian media yang paling efektif dalam pemeberian informasi yaitu dengan memberikan penjelasan dengan media komik dan memberikan penjelasan dengan video tentang pengetahuan stunting, kehamilan dan gizi pada ibu. Penambahan pengetahuan akan memberikan informasi yang banyak dan bermanfaat bagi ibu. Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran. Selain itu, usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Notoatmodjo 2012). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat. Hal ini karena responden atau seseorang telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu. Seseorang

mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang didapat orang lain. (Notoatmodjo 2010).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi yaitu pendidikan kesehatan, baik secara individu, kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup dan mengembangkan pengetahuan itu.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nila Fauziatun (2019) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan saat *pretest* dan *posttest* pada calon pengantin setelah diberikan intervensi media lembar balik ($p:0,000 < 0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meilisa Rachmawati (2012) didapatkan bahwa media lembar balik dapat meningkatkan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak ($p:0,000 < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direkrorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
2. LLDIKTI VI Jawa Tengah
3. Universitas An Nuur Purwodadi
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan

KESIMPULAN

1. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang stunting dengan media komik dengan nilai signifikan 0,0001 dengan nilai beda sebesar 5.181 dan adanya perubahan rata rata sebesar 6,52.
2. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan media komik dengan nilai signifikan 0,009 dengan nilai beda sebesar 2.837 dan adanya perubahan rata rata sebesar 3,64.
3. Adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang gizi dengan media komik dengan nilai signifikan 0,0001 dengan nilai beda sebesar 6,053 dan adanya perubahan rata rata sebesar 5,56.
4. Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan menggunakan media komik, komik dan video dan video, video dan youtube tentang pengetahuan ibu dari stunting, kehamilan dan gizi dapat dianalisis sebagai berikut : Terdapat perbedaan komik dan video dengan komik sebesar p value 0,0001, terdapat perbedaan komik dengan video dengan

p value 0,0001, terapat perbedaan komik dengan youtube dengan p value 0,001

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperlukan pengembangan media yang berbeda sehingga dapat menarik responden, selain itu juga diperlukan kegiatan yang berulang – ulang dalam memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat menambah kognitif, afektik dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah et al (2015), Faktor-faktor yang mempengaruhi Stunting pada Balita di Pedesaan dan Perkotaan. E-jurnal Pustaka Kesehatan, vol 3 (no. 1).
- Aminah, Siti .2016. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Rumah Sakit Islam Samarinda Sebelum dan Sesudah Konseling Gizi dengan Menggunakan Media Audiovisual
- Budiyanto, Didik. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Danie, DKK. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh. [https://www.sarihusada.co.id/Nutrisi-Untuk-Bangsa/Tips-si-Kecil/3-6-Tahun/10-Faktor-Yang-Mempengaruhi -Pola-Asuh-Orang-Tua-Menurut-Hurlock](https://www.sarihusada.co.id/Nutrisi-Untuk-Bangsa/Tips-si-Kecil/3-6-Tahun/10-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pola-Asuh-Orang-Tua-Menurut-Hurlock). Diakses 01 Maret 2019, Jam 19:30 WIB, Purwodadi.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. 2018. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. _:Grobogan.
- Depkes RI 2015. Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi dalam rangka Seribu Hari Kehidupan (1000 HPK) versi 5 September 2012. Diakses dari <http://www.kgm.bappenas.go.id> tanggal 16 Desember 2013. Unicef, 2013. Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress. Diakses:www.unicef.org/media/files/nutrition_report_2013.pdf tanggal 24 Desember 2018
- Kemenkes RI. 2019. Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–8. <https://doi.org/2442-7659>
- Kemenkes RI.2017. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta
- Kunaryanti, Annisa Andriyani, Riyani Wulandari. 2011. Hubungan tingkat pengetahuan tentang Diabetes Mellitus dengan perilaku Mengontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. ISSN 1979-7621 (Print). ISSN 2620-7761 (Online). Vol. 11. No. 1. Juni 2018 49
- Nurhidayah, R.E. 2010. *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan untuk Perawat*. Medan: USU Press
- Notoatmodjo, S 2017. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. *Metodologi*

- Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, N. A. 2019. *Pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (flip chart) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi eksklusif di puskesmas tuban kabupaten tuban*. 1–25.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Surbakti, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardjunani. 2013. Pola Asuh Orang Tua. <http://desysuar.blogspot.com/2013/03/pola-asuh-orang-tua.html?m=1>. Diakses 11 Februari 2019, jam 11.00 WIB. Purwodadi
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Edisi Pertama. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- World Bank. 2010. *Repositioning nutrition as central to development: a strategy for large scale action*. Washington DC: World Bank